

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSUMEN DALAM MENGKONSUMSI BERAS ORGANIK DI KOTA BATURAJA OKU

Nike Ardila¹, Fifi Permata Sari²

⁽¹⁾Mahasiswa (S1) Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Baturaja

⁽²⁾Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Jl. Ratu Penghulu Karang sari No. 02301, OKU, Sumatera Selatan, telp/fax (0735) 326122

Email: nikeardila73@gmail.com/FifiPermataSari@gmail.com

ABSTRACT

Analysis of Factors Affecting Consumers in Consuming Organic Rice in Baturaja OKU City. This study aims to analyze the Factors Affecting Consumers in Consuming Organic Rice in Baturaja OKU City. The research method used in this research is the field survey method in minimarket Baturaja city. The sampling method used is the accidental sampling method anyone who by chance meet can be used as a sample. The results showed that the factors that significantly affect the consumption of organic rice at consumers in the City of Baturaja is the price factor on the regression test has a negative regression coefficient of negative -0.826 and significant value of 0,000 significant effect on the level of 0.05, income factor at Regression test results have positive regression coefficient of 0.001 and significant value of 0,000 significant effect on the level of 0.05, health factors on regression test results have regression coefficient has a positive effect of 1.209 and significant value of 0.016 have a significant effect on the level of 0.05

Keyword: Consumer, Consumption, Organic rice.

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia didukung oleh berbagai sektor, salah satu sektor yang mendukung dan memberikan kontribusi yang cukup besar adalah sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian merupakan penyokong ke dua terbesar bagi perekonomian nasional, sehingga pertanian dapat dijadikan sebagai harapan untuk menunjang perekonomian Indonesia. Subsektor tanaman pangan adalah subsektor pertanian yang

potensial untuk dikembangkan. Pangan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia di mana beras/padi merupakan bahan makanan penghasil karbohidrat terbesar (Purwono dan Purwaningsih, 2013).

Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menurut berbagai subsektor pertanian, tahun 2011 – 2013 (miliar rupiah), menunjukkan subsektor tanaman pangan yang tertinggi. Secara jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produk domestik bruto Indonesia menurut berbagai subsektor pertanian, tahun 2011-2013 (miliar rupiah)

Subsektor	2011	%	2012	%	2013	%
Tanaman Pangan	529.967,8	48.6	574.916,3	48.2	621.832,7	47.4
Tanaman perkebunan	153.709,3	14.1	162.542,6	13.6	174.638,4	13.4
Peternakan	129.297,7	11.8	145.720,0	12.2	165.162,9	12,6
Kehutanan	51.781,3	4.7	54.906,5	4.6	56.994,2	4.3
Perikanan	226.691,0	20.8	255.367,5	21.4	291.799,1	22.3
Pertanian	1.091.447,1	100	1.193.452,9	100	1.310.427,3	100

Sumber : BPS, 2014

Tabel 1 menunjukkan bahwa kontribusi subsektor tanaman pangan terhadap sektor pertanian adalah yang tertinggi. Kontribusi subsektor ini terhadap sektor pertanian setiap tahun selalu di atas 47 persen. Walaupun terjadi penurunan persentase kontribusi dari tahun 2011 ke tahun 2012, namun subsektor tanaman

pangan tetap menjadi penyokong utama bagi sektor pertanian.

Konsumsi beras penduduk Asia tahun 2014 menunjukkan bahwa konsumsi beras Indonesia adalah yang terbesar. Konsumsi beras penduduk Asia tahun 2014 dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Konsumsi beras penduduk Asia tahun 2014

No	Negara	Konsumsi (kg/kapita/tahun)
1	Indonesia	139
2	Malaysia	80
3	Brunei darussalam	80
4	Thailand	70
5	Jepang	60
	Rata-rata dunia	60

Sumber : BPS, 2014

Tabel 2 menunjukkan bahwa konsumsi beras penduduk Indonesia lebih dari dua kali lipat rata-rata konsumsi beras dunia. Konsumsi beras penduduk Indonesia yang sangat tinggi tersebut berdampak negatif dan positif. Dampak negatif konsumsi beras yang tinggi adalah menyebabkan meningkatnya angka obesitas penduduk Indonesia sebagai konsumen beras. Obesitas akan menjadi pemicu penyakit degeneratif seperti jantung, diabetes, kanker dan stroke. Akan tetapi, konsumsi beras yang tinggi dapat juga dijadikan peluang pasar yang menguntungkan bagi petani dan pelaku usaha di bidang pangan terutama beras.

Di Provinsi Sumatera Selatan memiliki potensi pertanian dengan aneka komoditas cukup menjanjikan karena lahannya sangat luas dan subur. Semuanya itu cukup untuk mendukung untuk mempertahankan swasembada pangan yang selama ini rutin menyumbang untuk penyangga kebutuhan

nasional. Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu daerah penyumbang beras nasional terbesar, yakni 1,2 juta ton beras. Sasaran atau target produksi beras Sumatera Selatan pada tahun 2016 sebesar 4,8 juta ton GKG, tetapi di perkirakan bisa tercapai 5,4 juta ton GKG. Angka ini meningkat 1,2 juta ton GKG dibanding produksi tahun 2015 sebesar 4,2 juta ton GKG, luas wilayah Sumatera Selatan 8,7 juta km persegi. Provinsi Sumatera Selatan yang merupakan penghasil beras ke tujuh di Indonesia, memiliki prospek yang baik untuk menjadi sentra beras organik. Luas Lahan pertanian untuk sawah seluas 819.116 ha (BPS Sumsel, 2015).

Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Selatan yang mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok dengan jumlah besar. Konsumsi beras per kapita per tahun di Kabupaten OKU dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Konsumsi beras perkapita per tahun di Kabupaten OKU tahun 2011-2015

Tahun	Produksi GKG (ton)	Konversi menjadi beras (kg)	Proyeksi penduduk (jiwa)	Konsumsi beras/kapita/tahun (kg/jiwa/tahun)
2011	47.578	28.856.420	330.025	87,44
2012	51.480	31.223.010	335.094	93,18
2013	55.372	33.583.540	339.973	98,78
2014	61.524	37.34.770	344.932	108,16
2015	54.496	33.052.240	349.800	94,49

Sumber : BPS OKU, 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa konsumsi beras per kapita per tahun di Kabupaten OKU terus meningkat setiap tahunnya walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan. Kondisi beras organik memang belum terdaftar di BPS OKU, tetapi penjualan beras organik sudah banyak dan pembelinya juga cukup banyak. Data penjualan beras organik di minimarket yang ada di Kota Baturaja dalam satu bulan yaitu pada Indomaret Rumah Sakit Umum berjumlah 52 kg, Indomaret Lintas berjumlah 46 kg, Indomaret Pom Air Karang berjumlah 44 kg, Indomaret Kantor Pos berjumlah 32 kg, Indomaret Pasar Atas berjumlah 28 kg, Alfamart Lintas berjumlah 48 kg, Alfamart Sukaraya berjumlah 34 kg, Alfamart Pasar Baru 36 kg, dan pada UB mart berjumlah 80 kg.

Adanya kesadaran masyarakat akan kesehatan tubuh dan keamanan pangan maka preferensi masyarakat dalam mengkonsumsi beras mengalami pergeseran dari beras non organik ke beras organik. Beras organik tumbuh alami tanpa rekayasa kimia sehingga beras organik menjadi pilihan tepat bagi masyarakat yang ingin menjaga kesehatan. Harga jual beras organik di Pasaran Kota Baturaja berkisar Rp 17.000-Rp 19.000/kg, hal ini dinilai relatif lebih mahal dibandingkan dengan harga beras biasa yang berada pada kisaran Rp 8.000-Rp 11.000/kg. Bagi sebagian masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya kesehatan, harga tinggi yang ditawarkan oleh produsen beras organik tidak menjadi halangan konsumen untuk terus membeli beras organik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menarik untuk dikaji lebih lanjut

mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengonsumsi Beras Organik Di Kota Baturaja OKU”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Baturaja, dimana penentuan daerah dilakukan dengan sengaja (*purposive*). Dipilihnya lokasi penelitian karena lokasi tersebut adalah merupakan lokasi yang menjual beras organik di Kota Baturaja. Tersedianya data pendukung berupa data sekunder yang di dapat dari BPS. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Juni 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu metode untuk mengumpulkan data atau informasi yang lebih mendalam tentang objek yang akan diteliti.

Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode *accidental sampling* menurut Sugiyono (2013) adalah metode pengambilan sampel secara kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dapat digunakan sebagai sampel. Bila orang yang kebetulan dijumpai membeli beras organik merah pada saat penelitian berlangsung. Lokasi penelitian pada UB mart, 5 indomaret (indomaret rumah sakit umum, indomaret kantor pos, indomaret pasar atas, indomaret lintas, indomaret pom bensin air karang) dan di 3 alfamart (alfamart pasar baru, alfamart lintas, alfamart sukaraya) pada saat yang sama pukul 08.00-16.00 selama 4 hari (senin-kamis).

Jenis data yang dikumpulkan antara lain data primer dan data sekunder. yang

dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder.

Data diperoleh dengan menggunakan kuisioner kemudian data yang didapatkan diolah secara tabulasi dan dianalisis dengan analisis regresi linier berganda. Metode analisis data yang telah terkumpul dan telah ditabulasikan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1X_1 + \alpha_2X_2 + \alpha_3D_1 + e$$

Dimana

- Y : konsumsi beras organik (kg)
- X1 : harga (Rp/kg)
- X2 : pendapatan (Rp/bulan)
- D1 : 1 : ada penyakit
0 : tidak ada penyakit
- α_0 : konstanta
- $\alpha_1 - \alpha_3$: koefisien variabel regresi
- e : error

Perumusan hipotesis :

Ho : harga, pendapatan, dan kesehatan, berpengaruh terhadap konsumen beras organik.

Kriteria pengujian uji t :

1. Jika nilai t hitung > t tabel, maka Ho diterima, artinya berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05.
2. Jika nilai t hitung ≤ t tabel, maka Ho ditolak, artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05.

Kriteria pengujian uji F :

1. Jika nilai F hitung > F tabel, maka Ho diterima, artinya berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05.
2. Jika nilai F hitung ≤ F tabel, maka Ho ditolak, artinya tidak berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Konsumen Dalam Mengkonsumsi Beras Organik Di Kota Baturaja OKU

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai koefisien determinan $R^2 = 0,896$. Hal ini menunjukkan bahwa konsumsi beras organik di Kota Baturaja OKU dapat dijelaskan 89,6 persen oleh variabel harga (X1), pendapatan (X2), kesehatan (D1). Sedangkan 10,4 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dari hasil uji F terhadap variabel harga (X1), pendapatan (X2), kesehatan (D1), diperoleh nilai Fhitung sebesar 36,003 pada taraf signifikan 0,05 artinya variabel harga (X1), pendapatan (X2), kesehatan (D1), secara bersama-sama berpengaruh nyata pada taraf 0,05 persen terhadap konsumen beras organik. Hasil analisis regresi linier berganda konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di Kota Baturaja OKU dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis regresi linier berganda konsumen dalam mengkonsumsi beras organik di Kota Baturaja Ogan Komerig Ulu

Variabel	Koefisien	Thitung	Sig
Konstanta	7,465	2,095	0,000
Harga (X1)	-0,826	3,922	0,000
Pendapatan (X2)	0,001	4,442	0,000
kesehatan (D1)	1,209	2,555	0,016
$R^2 = 0,896$			
Fhitung = 36,003			

Sumber : Analisis data primer, 2017

Berdasarkan hasil pada Tabel 4, maka dapat dibentuk suatu persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y=7,465 + 0,826X_1 + 0,001X_2 + 1,209D_1$$

1. Harga

Hasil regresi didapat nilai koefisien variabel harga (X1) adalah sebesar -0,826 dengan tanda koefisien berpengaruh negatif terhadap konsumsi beras organik, yang menunjukkan bahwa setiap naiknya 1 rupiah harga beras organik maka akan menyebabkan penurunan konsumsi beras organik sebesar 0,826 kg. Masyarakat di Kota Baturaja saat ini telah mengkonsumsi makanan yang tidak mengandung residu bahan kimia dengan pendapatan rata-rata di atas 3 juta akan mengakibatkan peningkatan konsumsi terhadap beras organik. Kemudian setelah diuji dengan uji t pada taraf 0,05 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti variabel harga berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras organik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Putri (2011), yang menyatakan bahwa dijelaskan bahwa harga beras organik memiliki hubungan yang negatif terhadap permintaan beras organik.

2. Pendapatan

Hasil regresi didapat nilai koefisien variabel pendapatan (X2) sebesar 0,001 dengan tanda koefisien berpengaruh positif terhadap konsumsi beras organik yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan rumah tangga sebesar 1 rupiah per bulan maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi beras organik sebesar 0,001kg. Masyarakat Kota Baturaja dengan Pendapatan rata-rata di atas 3 juta mereka mengkonsumsi beras organik karena mereka sadar beras organik tidak mengandung bahan kimia dan baik untuk dikonsumsi jika pendapatan rumah tangga meningkat maka konsumsi beras organik di Kota Baturaja akan meningkat. Kemudian setelah di uji dengan uji t pada taraf 0,05 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yang berarti variabel pendapatan rumah tangga berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras

organik. Hal ini juga di perkuat oleh penelitian Januar (2011) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh secara nyata pada taraf 0,05 terhadap konsumen beras organik.

3. Kesehatan

Hasil regresi didapat nilai variabel kesehatan (D1) sebesar 1,209 dengan tanda koefisien berpengaruh positif terhadap konsumsi beras organik yang menunjukkan bahwa setiap variabel kesehatan mengalami kenaikan maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi beras organik sebesar 1,209 kg. Masyarakat Kota Baturaja yang diderita penyakit sadar akan kesehatan mereka memilih mengkonsumsi beras organik jika masyarakat yang di derita penyakit meningkat maka akan menyebabkan peningkatan konsumsi beras organik di Kota Baturaja. Kemudian setelah diuji dengan uji t pada taraf 0,5 diperoleh nilai signifikan sebesar 0,016 yang berarti variabel kesehatan berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras organik. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Ara (2013), yang menyatakan bahwa resiko kesehatan menjadi alasan utama bagi para konsumen beras organik.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji F Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel dependen dianalisis dengan menggunakan uji F, variabel bebas konsumsi beras organik (Y) pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, diketahui nilai $F_{hitung} = 36,003 > F_{tabel} = 3,32$ maka H_0 diterima artinya harga, pendapatan, kesehatan secara bersama-sama berpengaruh terhadap konsumen beras organik.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t pada taraf nyata 0,05. Variabel harga (X1) pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, mempunyai koefisien regresi berpengaruh negatif sebesar -0,826. Diketahui nilai $t_{hitung} = 2,095 > t_{tabel} = 2,0423$ maka H_0 diterima. Artinya variabel harga (X1) berpengaruh nyata pada taraf 0,05 terhadap konsumen beras organik.

Variabel pendapatan (X2) pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, mempunyai

koefisien regresi berpengaruh positif sebesar 0,001. Diketahui nilai t hitung = 3,922 > t tabel = 2,0423 maka H_0 diterima. Artinya variabel pendapatan (X2) berpengaruh nyata pada taraf 0,05 terhadap konsumen beras organik.

Variabel kesehatan (D1) pada hasil uji regresi dalam penelitian ini, mempunyai koefisien regresi berpengaruh positif sebesar 1,209. Diketahui nilai t hitung = 2,555 > t tabel = 2,0423 maka H_0 diterima. Artinya variabel kesehatan (D1) berpengaruh nyata pada taraf 0,05 terhadap konsumen beras organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap konsumsi beras organik pada konsumen di Kota Baturaja adalah faktor harga (X1) pada hasil uji regresi mempunyai koefisien regresi berpengaruh negatif sebesar -0,826 dan nilai signifikan sebesar 0,000 berpengaruh nyata pada taraf 0,05, faktor pendapatan (X2) pada hasil uji regresi mempunyai koefisien regresi berpengaruh positif sebesar 0,001 dan nilai signifikan sebesar 0,000 berpengaruh nyata pada taraf 0,05, faktor kesehatan (D1) pada hasil uji regresi mempunyai koefisien regresi berpengaruh positif sebesar 1,209 dan nilai signifikan sebesar 0,016 berpengaruh nyata pada taraf 0,05.

b. Saran

Disarankan penelitian selanjutnya untuk memasukkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap konsumsi beras organik, misalnya faktor usia.

DAFTAR PUSTAKA

Ara. 2013. Analisis Preferensi Konsumen Terhadap Atribut-Atribut Dari Beras Organik Di Kota Manila Dan Naga. Manila.

BPS Kabupaten OKU. 2015. Konsumsi Beras Kabupaten OKU.

BPS Sumsel. 2015. Produksi Padi.<http://www.antarsumsel.com>. Diakses, selasa 14 maret 2017.

BPS. 2014. Produk Domestik Bruto Atas Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah). Badan Pusat Statistik. Jakarta.

Januar. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Organik di Kecamatan Plupuh Semarang. Universitas Semarang.

Purwaningsih, Purwono. 2013. Budidaya 8 Jenis Tanaman Pangan Unggul. Jakarta : penebar swadaya.

Putri. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen Untuk Mengonsumsi Beras Organik di Kabupaten Jember. Universitas Jember.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.